



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

TANTANGAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIRA

Moh Hariri, Maimun, Toha, Ali Ridho

mohhariri966@gmail.com¹, maimun2@iainmadura.ac.id²,
toha121289@gmail.com³, Aliridhopascasarjana@gmail.com⁴

Pasca Sarjana IAIN Madura^{1,2,3,4}

Abstract

The development of education, particularly in Islamic Religious Education (PAI), is crucial in shaping individual personalities and strengthening Islamic identity within the community. At public universities (PTUs) like the University of Madura (UNIRA), developing the PAI curriculum is essential to respond to changing times and advancing knowledge. Challenges include integrating Islamic values with modern knowledge, adapting to technological advancements in learning, and enhancing students' understanding of religious education. This research employs a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation with 20 students and PAI lecturers at UNIRA. Findings reveal several key issues, such as the minimal PAI credit load of only 2 credits, lack of student enthusiasm for PAI subjects, variations in PAI development, and challenges in the quality of teaching staff and a supportive campus environment for religious learning. The development of the PAI curriculum at UNIRA should aim to shape students of character and integrity, capable of positively contributing to society. Innovations in teaching methods, strengthening collaboration with Islamic institutions and academics, and industry cooperation are opportunities to explore. This implementation aims to make PAI relevant to modern life needs and equip students to face changing times.

Keywords: : Islamic Education, Curriculum, Modernization, UNIRA.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam membangun karakter dan moral individu, serta memperkuat identitas keislaman di masyarakat. Institusi perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada para mahasiswanya (Muhammad Nurul Mubin, 2021). Untuk menghadapi perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting. Tantangan seperti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas tenaga pengajar di bidang pendidikan agama perlu diperhatikan (Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi, 2022).

Institusi pendidikan diharapkan dapat mempromosikan perubahan pola pikir di masyarakat. Sejalan dengan itu, upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini sudah mulai terlihat, seperti dengan meningkatkan anggaran pendidikan dan merancang ulang kurikulum. Kurikulum ini disusun untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang dipandu oleh sekolah atau lembaga pendidikan beserta stafnya (Lia Sajidah Rusydayana dan Achmad Supriyanto, 2020).

Selain itu, ada berbagai peluang yang bisa dieksplorasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNIRA. Peluang-peluang tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penguatan kerja sama dengan lembaga-lembaga keislaman dan akademisi terkait, serta peningkatan kolaborasi dengan industri. Upaya ini sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional di masa depan (Hanik Mufaridah dan Indriyana Rachmawati, 2023).

Secara ideal, universitas harus berperan aktif dalam menyediakan program-program khusus bagi mahasiswanya. Program-program tersebut harus up-to-date dan relevan dengan kebutuhan hidup saat ini. Manajemen program harus efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan zaman yang mungkin terjadi. Ini penting karena agama adalah

faktor kunci dalam membentuk kesadaran, pandangan, dan sikap terhadap realitas. Selain itu, universitas harus mampu menerapkan pembelajaran agama secara menyeluruh. Penelitian terdahulu tentang perguruan tinggi Umum pernah dilakukan oleh Erwin Muslimin (2022) yang menyatakan bahwa tantangan di perguruan tinggi umum adalah factor dari luar dan dalam lembaga dan kurangnya tenaga pendidik yang professional dan berkualitas.

Memahami latar belakang ini, potensi dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNIRA bisa difokuskan untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter, berintegritas, dan mampu memberikan dampak positif pada masyarakat, selaras dengan misi dan visi universitas tersebut.

METODE

Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif pada Universitas Madura (UNIRA). Teknik Pengumpulan Data dilakukan Dengan Cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Dudi Iskandar, 2022). Subyek ini Meliputi 20 mahasiswa dan dosen pengajar Materi Pendidikan Agama Islam di UNIRA Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung terkait interaksi pembelajaran, tanggapan dari wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, serta dokumen yang relevan seperti silabus, rencana pembelajaran, dan catatan evaluasi akademik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi pola, pengkodean, dan interpretasi data berdasarkan tema-tema utama yang muncul.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara mahasiswa dan dosen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UNIRA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan pengembangan Pendidikan Agama Islam di UNIRA

Tantangan adalah segala bentuk hambatan, rintangan, atau masalah yang muncul dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Tantangan bisa berasal dari berbagai aspek, seperti keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan, atau dinamika individu dan kelompok yang terlibat dalam suatu proses. Dalam konteks pendidikan, tantangan merujuk pada kendala atau masalah yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, maupun institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, atau meningkatkan kualitas pendidikan (Yose Indarta 2022).

Tantangan sering kali menjadi pemicu untuk mencari solusi kreatif, inovatif, dan adaptif sehingga mampu mendorong kemajuan di berbagai bidang. Dalam hal ini, menghadapi tantangan biasanya melibatkan analisis masalah, pengambilan keputusan, serta implementasi strategi yang efektif untuk mengatasinya. Setelah mewawancarai dosen dan mahasiswa di UNIRA Ada beberapa tantangan dan prospek yang masih menjadi hambatan dalam upaya mewujudkan tujuan-tujuan tersebut secara efektif. Beberapa di antaranya adalah:

1. Mahasiswa menganggap Bosan terhadap belajar agama karena mulai dari tingkat dasar sampai menengah selalu ada pelajaran PAI walupun jurusannya PAI (Wawancara).
2. Membutuhkan media yang cocok dan pas dalam setiap pembelajaran karena pada dasar metode yang digunakan kebanyakan adalah ceramah, diskusi, persentasi sedangkan untuk observasi ke luar butuh biaya (Wawancara).
3. Minimnya kegiatan yang diikuti Mahasiswa di Masjid (Wawancara).
4. Melihat Rencana pembelajaran Semester Pembelajaran PAI hanya ada pada semester satu dan dua setelah itu pendidikan PAI diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang mereka inginkan Melalui pendalaman pada materi seperti pada mata kuliah hukum pertanian dan lainnya.

5. SKS yang Minim yaitu hanya 2 SKS disetiap semester disetiap Fakultas dan Prodinya Pada mata pelajaran Agama Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Ilmu Administrasi, Pertanian, Teknik, keguruan dan Ilmu Pendidikan semua muatan pembelajaran Agama Isla ditaru di semester satu dan dua Kecuali pada Fakultas Pertanian ditaruh pada semester 3 dan 6 hal ini dirasa kurang memadai mengingat harapan besar terhadap pendidikan agama Islam yang menggunakan Kurikulum merdeka. Oleh karena itu, beban ini perlu ditingkatkan menjadi 4 SKS, kecuali jika dosen di perguruan tinggi umum bisa menyatukan nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam mata kuliah lainnya. Namun, kemampuan ini masih jarang ditemukan (Zainuddin, 2023).
6. Penting untuk merancang pendidikan agama di perguruan tinggi sebagai kelanjutan dari materi yang diajarkan utamanya menggunakan kurikulum merdeka, pengenalan perkembangan pemikiran dalam Islam. Sayangnya, pola ini belum diterapkan secara konsisten, dan sering kali para pengajar menganggap pembelajaran agama Islam statis dari SD hingga perguruan tinggi. Paradigma ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam lebih sering dinilai secara simbolis dan kuantitatif, daripada secara substansial dan kualitatif. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, para pendidik harus mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran dan menggunakannya secara efektif dan tepat sasaran (Adi Putra Sihombing, 2024).

Tantangan utama PAI dalam era globalisasi adalah menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah arus informasi dan budaya global yang sangat cepat berubah. Pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam menjadi tantangan besar bagi pendidik PAI untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada generasi muda. Selain itu, akses informasi yang tanpa batas melalui internet membuat peserta didik mudah terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Tantangan lainnya adalah bagaimana PAI dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Pendidik

juga perlu meningkatkan kompetensi mereka agar mampu mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum PAI. Menghadapi era globalisasi, sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam agar mereka dapat menyaring informasi yang berguna dan menghindari dampak negatif. Dengan cara ini, pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng yang kokoh dalam mempertahankan identitas dan moralitas generasi muda di zaman globalisasi (Rifqi Nur Alfian dan Mughniatul Ilma, 2023).

1. Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau perguruan tinggi umum sangat bervariasi. Ada yang cukup puas dengan pola horizontal lateral (independen), ada yang mengembangkan pola relasi lateral-sekuensial, dan ada pula yang mengembangkan pola vertikal linier, mendudukan agama sebagai sumber nilai atau konsultasi dari berbagai bidang studi. Namun, umumnya yang dikembangkan adalah pola horizontal-lateral (independen), kecuali di lembaga pendidikan tertentu yang memiliki komitmen dan kemampuan untuk mengembangkan pola relasi lateral-sekuensial dan vertikal linier. Pola pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan bisa menyelesaikan permasalahan social (Basri dkk, 2023).
2. Tenaga Pendidik/Dosen Agama Islam Dosen agama Islam memegang peran sentral dalam pelaksanaan pelajaran agama Islam di perguruan tinggi. Dosen harus merupakan sarjana dari perguruan tinggi Islam untuk menjaga kewibawaan di mata mahasiswa. Juga harus memiliki berbagai metode yang bermacam macam sehingga mahasiswa semangat dalam pembelajarannya. Selain itu, dosen perlu mengembangkan kemampuan akademisnya dengan mengikuti program S-2 dan S-3 agar mampu memahami ajaran agama secara komprehensif. Namun, kebijakan ini terkadang dianggap sebagai pemaksaan, sehingga banyak dosen yang melanjutkan pendidikan tanpa mengikuti proses pembelajaran yang semestinya. Hal ini menyebabkan munculnya sarjana yang tidak bermotivasi belajar, tetapi hanya mengejar ijazah (Robertus Suryady dkk, 2023).

3. Perilaku Mahasiswa yang Menyimpang dari Nilai-nilai Akademik Melalui media, sering ditemukan berita tentang perilaku mahasiswa yang jauh dari nilai akademik, tawuran, dan tindak kriminalitas. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi nyaris tidak tepat sasaran. Pendidikan agama hanya dianggap sebagai mata kuliah wajib tanpa implementasi nyata. maka pendidikan harus sejalan dengan artinya yaitu adanya perubahan sifat dan perilaku ke arah yang lebih baik (Rina Wijayanti, 2022).
4. Lingkungan Kampus Lingkungan kampus harus mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam, baik dari segi fisik (hardware) maupun non-fisik (software). Lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan mereka harus sesuai dengan perkembangan zaman. Penting untuk menciptakan lingkungan religius, seperti adanya masjid, perayaan maulid dan komunitas keagamaan (Muslimin dan Ruswandi, 2022).
5. Lingkungan keluarga harus mendukung terciptanya mahasiswa yang siap untuk mengabdikan dirinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan zaman. (Momod Abdul Somad, 2021).
6. Pengajaran, materi, dan kegiatan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU) harus dibangun dalam semangat Islam yang moderat, toleran, dan inklusif dalam keberagaman. Islam, seperti yang dikemukakan oleh Said Agil Siroj (2015:125), merupakan agama yang mengedepankan ilmu pengetahuan, intelektualitas, kemajuan, dan peradaban. Kurikulum setidaknya harus mencakup empat pilar utama: (1) nilai-nilai keislaman (2) nilai-nilai kebangsaan (3) nilai-nilai pluralisme dan (4) nilai-nilai kemanusiaan.
7. Para dosen PAI di PTU yang menghadapi tantangan eksklusivisme dan radikalisme perlu bertindak sebagai penengah yang adil tanpa berpihak pada kelompok tertentu, mendekati dan merangkul mahasiswa yang cenderung atau sudah terpengaruh oleh pandangan eksklusif dan radikal, serta mengajarkan dan menekankan nilai-nilai persaudaraan Islam di semua aspek kehidupan, terutama di lingkungan akademis. Tapi hal itu

bisa diatasi karena di sana sudah ada Satgas penanganan radikalisme dan kekerasan sosial (Seminar Internasional, 2024).

Prospek Pendidikan Agama Islam di Universitas Madura

Prospek menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah harapan dan peluang yang baik di masa depan (Kbbi.kemdikbud). Prospek lulusan yang diinginkan di UNIRA tidak hanya mahir dalam pengetahuan tapi juga harus mahir pada sains dan teknologi dan dengan prospek ini mampu menciptakan mahasiswa dan sarjana yang berpengalaman apalagi saat ini penempuh zama 4.0 menuju 5.0 Menurut Shinzo Abe (Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S, 2020). Perhatian utama beralih dari modal ke data yang terhubung guna mengatasi ketimpangan sosial. Layanan pendidikan di era ini mencakup semua tingkat pendidikan, bahkan di daerah terpencil. Abe juga menyatakan bahwa meskipun konsep revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 serupa, revolusi industri 4.0 berfokus pada penggunaan kecerdasan buatan, sementara Society 5.0 menekankan peran komponen manusia. (Muhammad Ra'uf Saksono, 2024) berikut beberapa prospek yang diharapkan di UNIRA:

1. Prospek Akademik

Pengembangan Kurikulum Menyusun kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan zaman, yang mencakup pemahaman tentang Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengajaran PAI, seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan media digital. Pelatihan dan Pengembangan Dosen PAI: Mengadakan pelatihan berkala bagi dosen PAI untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka tentang metodologi pengajaran terkini.

2. Prospek Karir

Prospek merujuk pada pandangan mendetail mengenai peluang dan resiko yang mungkin muncul dalam aktivitas pemasaran dan penjualan di masa depan. Prospek mencakup pandangan tentang kelangsungan ide di masa mendatang kematangan karir mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan mereka (Indasari 2024). Kemampuan yang baik mampu menggambarkan peluang yang perlu

diadaptasi dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kondisi lingkungan. Peluang karir mengacu pada kemungkinan seorang pekerja untuk mencapai promosi dan meningkatkan posisi karirnya di perusahaan pada masa mendatang bagaimana semua mahasiswa mampu menata dan mengembangkan karirnya dengan baik (Fanny Septiany Rahayu, 2021). Contoh: bekerjasama dan Internasionalisasi Membangun kemitraan dengan universitas Islam di luar negeri, menawarkan program-program PAI berbahasa Inggris, dan menyelenggarakan konferensi serta seminar internasional mengenai isu-isu PAI, dapat meningkatkan reputasi dan jaringan global PTU.

3. Prospek Sarjana

Seorang lulusan sarjana siap memasuki dunia kerja. Hal ini juga berlaku bagi lulusan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, yang memiliki kompetensi khusus untuk mendukung kesuksesan mereka di tempat kerja. Kompetensi ini meliputi hard skills, yaitu keterampilan teknis dan pengetahuan akademis, serta soft skills, seperti keterampilan interpersonal dan intrapersonal (Clement Eko Prasetyo dan Airin Triwahyuni, 2022).

4. Prospek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan upaya terencana untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam, serta mampu mengamalkannya dengan baik. Ini juga mencakup panduan untuk menghormati penganut agama lain, dengan tujuan menciptakan harmoni antar umat beragama dan membangun kesatuan serta persatuan bangsa. Melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh pendidik, siswa diarahkan untuk yakin, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Saksono, 2024). Mahasiswa UNIRA harus memahami kearifan lokal Islam di Madura dengan harapan mampu mencetak mahasiswa yang siap terjun di masyarakat seperti bisa tahlilan, yasin, Maulidan dan lain-lainnya (Wawancara). Mereka juga harus bisa mempunyai pengertian moderasi beragama yang sesuai dengan apa yang

dirumuskan para ahli dimana mereka di didik untuk bisa menyesuaikan diri di masyarakat dengan baik (Hasni Noor, 2024). Tak cuman Mahasiswa Para Civitas akademika dan karyawan diharapkan membiasakan ibadah di masjid Baik berjemaah atau Lainnya (Wawancara). Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa pendidikan Islam di UNIRA tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain kuliah yang mengajarkan materi keislaman, mahasiswa juga melakukan praktik ibadah dan kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Beberapa praktik yang diterapkan termasuk shalat berjemaah yang dianjurkan bagi semua mahasiswa, ada kajian. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan program keagamaan yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Praktik-praktik ini memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan pengamalan agamanya. Dengan adanya kegiatan shalat berjemaah, mahasiswa menjadi lebih disiplin dan terbiasa menjaga waktu. Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini meliputi pengaturan waktu antara kuliah, kegiatan praktis, dan tugas lainnya, namun dengan manajemen waktu yang baik, semua itu bisa diatasi. Dukungan dari dosen dan teman-teman juga sangat membantu dalam mengatasi tantangan tersebut.

Dia juga menyampaikan bahwa sebagian besar teman-temannya sangat mendukung dan merasakan manfaat dari implementasi pendidikan Islam yang berbasis praktik ini. Mereka merasa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memperkuat iman dan memperdalam pemahaman agama. Walaupun ada yang merasa kesulitan menyesuaikan diri pada awalnya, seiring waktu mereka mulai terbiasa dan merasakan manfaatnya. berharap program-program praktis ini terus dikembangkan dan ditingkatkan, serta ditambahkan lebih banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat agar mahasiswa bisa belajar langsung dari kehidupan nyata. Dia juga berharap semakin banyak mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini dan dia mengatakan bahwa pendidikan agama islam yang ada pada UNIRA Sudah sesuai dan mampu dipahami dimana disana dan pada

setiap semester pelajaran PAI disana diintegrasikan ke dalam mata kuliah yang lain (Wawancara).

5. Prospek kewirausahaan Islami

Mendirikan inkubator bisnis Islami, mendorong pengembangan usaha yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menyediakan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, dapat membantu mahasiswa dan dosen mengembangkan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan berbagai prospek ini, PTU dapat memperkuat kontribusinya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, baik dalam pengajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung pengembangan Islam yang moderat dan inklusif.

Kewirausahaan di Perguruan Tinggi di UNIRA berperan penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri, siap menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis. Melalui program-program kewirausahaan yang komprehensif, tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis untuk merintis dan mengelola usaha. Selain itu, dukungan fasilitas inkubasi bisnis, bimbingan dari para ahli, dan akses terhadap jaringan industri, memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan ide-ide inovatif menjadi bisnis yang berkelanjutan (Alfi Rahmi Alfi dkk, 2023). Kewirausahaan di Perguruan Tinggi UNIRA mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu, menghasilkan solusi kreatif yang berdampak positif bagi masyarakat dan perekonomian. Program ini mengintegrasikan berbagai bidang studi, memungkinkan mahasiswa berbagi ide dan bekerja sama. Dukungan fakultas berpengalaman dan fasilitas inkubasi bisnis membantu mahasiswa mengembangkan ide menjadi usaha nyata. UNIRA juga mengadakan kompetisi, workshop, dan seminar dengan praktisi industri, memberikan wawasan tambahan. Dengan dukungan ini, UNIRA juga berkomitmen mencetak lulusan yang siap bekerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, menggerakkan perekonomian, serta berkontribusi pada pembangunan sosial (Muhamad Zaenal Asikin dan Muhamad Opan Fadilah, 2024).

6. Prospek Penelitian

Penelitian tentang Islam kontemporer sangat penting untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam dan menjawab tantangan zaman. Melalui penelitian ini, para akademisi dan mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai isu modern yang dihadapi oleh umat Islam, seperti globalisasi, teknologi, hak asasi manusia, dan hubungan antaragama. Penelitian semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks kontemporer, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun narasi Islam yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Misalnya, penelitian tentang fintech syariah, etika media sosial dalam Islam, atau peran wanita dalam kepemimpinan Islam dapat membuka wawasan baru dan memberikan solusi praktis bagi umat Islam dalam menghadapi isu-isu modern.

Kolaborasi penelitian dengan institusi lain juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan penelitian Islam. Kerja sama ini bisa dilakukan dengan universitas, lembaga riset, atau organisasi non-pemerintah baik di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan metodologi penelitian yang lebih kaya dan beragam. Selain itu, kolaborasi juga dapat membuka peluang untuk pendanaan penelitian yang lebih besar dan akses ke jaringan akademik yang lebih luas. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal bereputasi juga sangat penting untuk meneguhkan posisi penelitian Islam di kancah akademik global. Publikasi di jurnal bereputasi memastikan bahwa hasil penelitian diakui secara internasional, diuji secara rigor oleh sejawat, dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Dengan demikian, melalui penelitian yang mendalam, kolaborasi yang luas, dan publikasi yang berstandar tinggi, keilmuan Islam dapat terus berkembang dan memberikan jawaban yang relevan terhadap tantangan zaman ini juga bisa dilaksanakan dengan penyusunan sistematika yang sesuai dengan langkah-langkah penelitian (Dhandy hermawan Madu dkk, 2023).

7. Prospek Pengabdian Masyarakat

Mengadakan program pemberdayaan masyarakat berbasis Islam, menyediakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan organisasi Islam untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat, dapat meningkatkan peran serta PTU dalam memajukan masyarakat (Hasan Basri Umar, 2022.)

8. Prospek Kemahasiswaan

Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, menyediakan beasiswa khusus bagi mahasiswa berprestasi dalam bidang PAI, dan menyediakan layanan bimbingan serta konseling Islami, dapat membantu mahasiswa berkembang secara akademik dan spiritual. Supaya mereka lebih semangat dan berkembang dalam keilmuan mereka sesuai dengan perkembangan zaman.

9. Prospek Inovasi dalam PAI

Pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kreatif dan inovatif sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di UNIRA. Menggunakan modul-modul yang menarik dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Upaya semacam ini juga membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendirian inkubator untuk ide-ide inovatif berbasis Islam bisa menjadi platform efektif untuk menampung dan mengembangkan gagasan-gagasan baru dari mahasiswa. Inkubator ini dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan solusi kreatif yang dapat diterapkan dalam konteks keislaman dan sosial.

Penyelenggaraan kompetisi inovasi juga bisa merangsang kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan metode pembelajaran dan aplikasi praktis dari nilai-nilai Islam. Kompetisi semacam ini tidak hanya membangkitkan semangat inovasi, tetapi juga memberikan penghargaan kepada ide-ide terbaik, sehingga mendorong mahasiswa untuk terus berinovasi. Selain itu, pendidik harus selalu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi

teknologi dalam pengajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning, dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam di UNIRA dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern, membuat mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan mereka (Dewi Ambarwati dkk, 2021).

10. Prospek Pengembangan

Memberikan pelatihan dan program pengembangan bagi dosen PAI, merekrut dosen dengan kualifikasi tinggi dan pengalaman internasional, serta mengembangkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian PAI. Supaya bisa membentuk SDM yang bisa mencetak generasi yang diharapkan (Mardiyah Sit, 2024). Di UNIRA diadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan yaitu setelah persemester untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelajaran yang pernah dilakukan, karena evaluasi bertujuan untuk mengecek apakah pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. (Wawancara).

11. Prospek Pengembangan Infrastruktur

Mendirikan pusat studi Islam dengan fasilitas modern dapat memperkuat sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam (PAI). Pusat studi ini bisa dilengkapi dengan ruang kelas yang canggih, laboratorium untuk penelitian keislaman, dan ruang diskusi yang nyaman. Fasilitas modern ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam. Selain itu, pusat studi ini bisa menjadi tempat untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan konferensi yang menghadirkan para pakar dari berbagai bidang. Dengan demikian, mahasiswa dan dosen dapat terus memperbarui pengetahuan mereka dan terlibat dalam diskusi akademis yang produktif. Pusat studi yang dilengkapi dengan teknologi terkini juga memungkinkan pengajaran

dan pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Mengembangkan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke berbagai literatur dan sumber daya pendidikan Islam juga sangat penting. Perpustakaan digital ini akan memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses buku, jurnal, artikel, dan berbagai materi pembelajaran lainnya kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya perpustakaan digital, keterbatasan fisik perpustakaan konvensional dapat diatasi, dan cakupan literatur yang tersedia dapat diperluas secara signifikan. Selain itu, perpustakaan digital dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, yang semakin relevan di era digital ini.

Menciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam juga merupakan faktor penting. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya masjid yang memadai, tempat wudhu yang bersih, serta area hijau yang nyaman, dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Adanya program-program keagamaan rutin, seperti kajian, diskusi, dan kegiatan sosial, juga dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Depi Pramika, 2022).

KESIMPULAN

Pengembangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Madura (UNIRA) menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan namun juga memiliki prospek yang cerah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran, serta kualitas tenaga pengajar dan lingkungan kampus yang mendukung. Salah satu masalah yang diungkap adalah minimnya beban SKS untuk PAI, hanya 2 SKS, yang dianggap tidak memadai untuk mencakup materi yang komprehensif, dan minimnya kegiatan mahasiswa yang dilakukan di masjid, sebagian mahasiswa yang bosan terhadap pelajaran PAI karena dari tingkat pendidikan dasar pasti ada.

Di sisi lain, terdapat prospek yang dapat dieksplorasi, seperti inovasi dalam metode pembelajaran PAI, penguatan kerjasama dengan lembaga Islam dan akademisi, serta kolaborasi dengan industri. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum PAI dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan masa depan. Implementasi yang efektif dari pengembangan kurikulum PAI diharapkan dapat membentuk mahasiswa UNIRA yang tidak hanya berkarakter dan berintegritas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Dengan demikian, UNIRA memiliki peluang untuk menjadi pionir dalam mengembangkan kurikulum PAI yang berorientasi pada nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif, sejalan dengan perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman di komunitas kampus, tetapi juga untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam agar mereka dapat menjaga nilai-nilai tersebut di tengah arus informasi dan budaya global yang cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Alfi Rahmi, Neviyarni, Marjohan, Ifdil, dan Afdal. "Program Bimbingan Karir Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Adaptabilitas Karir." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 1 (31 Januari 2023):210–18. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11085>.
- Alfian, Rifqi Nur, dan Mughniatul Ilma. "Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 71–83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

Asikin, Muhamad Zaenal, dan Muhamad Opan Fadilah. "Masa Depan Kewirausahaan Dan Inovasi: Tantangan Dan Dinamika Dalam Era Digital." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 1 (5 Februari 2024): 303–10. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>.

Basri, Basri, Mahyiddin Mahyiddin, Andhika Jaya Putra, dan Wahidah Wahidah. "POLA PENGEMBANGAN BUDAYA AKADEMIK PADA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM NEGERI ACEH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 25 Juni 2023, 90–106. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1827>.

Iskandar, Dr Dudi. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka, 2022.

Madu, Dhandy hermawan, Fitriana, Rachmat Agus Santoso, dan Nurul Rusdiansyah. "Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian Antar Peneliti Terkait Dengan Audit Eksternal Suatu Bisnis Serta Instansi Pemerintah Di Indonesia (Tahun 2018-2023)." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i1.223>.

Mubin, Muhammad Nurul. "Problematika dan solusi pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU)." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 9–24.

Mubin, Muhammmad. "PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU)." *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 18 (1 Januari 2021): 2021. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i2.1992>.

Mufaridah, Hanik, dan Indriyana Rachmawati. "Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren." *Coution: Journal of Counseling and Education* 4, no. 1 (23 Februari 2023): 1–6. <https://doi.org/10.47453/coution.v4i1.611>.

- Muslimin, Erwin, dan Uus Ruswandi. "Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (8 Februari 2022): 57–71. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>.
- Noor, Hasni. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Banjarmasin." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (30 Januari 2023): 375–86. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1811>.
- Pramika, Depi. "Analisis Pembangunan Kampus Biru Terhadap Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2022): 44–48.
- Prasetio, Clement Eko, dan Airin Triwahyuni. "Gangguan Psikologis pada Mahasiswa Jenjang Sarjana: Faktor-Faktor Risiko dan Protektif." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 8, no. 1 (23 Mei 2022): 56–70.
- "PROSIDING Seminar Internasional di Bandung.pdf." Diakses 21 Juni 2024. <https://repository.unja.ac.id/4093/1/PROSIDING%20Seminar%20Internasional%20di%20Bandung.pdf>.
- Rahayu, Fanny Septiany. "Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 1 (30 November 2021): 1–8. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.101.01>.
- Rusydayana, Lia Sajidah, dan Achmad Supriyanto. "PENGARUH KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA." *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020). <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400>.
- Saksono, Muhammad Ra'uuf, Fitri Nurfatin Maiyasaroh, dan Yushinta Eka Farida. "Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam Di Era

5.0.” *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 18, no. 1 (17 April 2024): 57–64. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.861>.

Sihombing, Adi Putra, Rafly Syamsa Rahardjo, dan Ichsan Fauzi Rachman. “PERAN GURU DAN PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL DAN Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.” *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK* 1, no. 3 (27 Mei 2024): 360–70. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>.

SITI, MARDIYAH. “MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK MELALUI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMPUNG UTARA.” Masters, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/28638/>.

Somad, Momod Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

Suryady, Robertus, Steven, Samuel Kusuma, George Rudi Hartono Pasaribu, dan Suhendra. “PEMANTAPAN KINERJA DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PERSIAPAN SERTIFIKASI DOSEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI TABGHA BATAM.” *JURNAL BEATITUDES* 2, no. 1 (31 Agustus 2023): 32–43. <https://doi.org/10.61768/jb.v2i1.82>.

Umar, Hasan Basri, dan Elsyhan Rienette Marlissa. “Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi.” *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (1 Oktober 2022): 9–16. <https://doi.org/10.55264/cdb.v1i2.13>.

“View of Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria dan Pendekatan.” Diakses 22 Juni 2024. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/1331/1297>.

“View of Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control.” Diakses 16 Juni 2024.
<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/811/571>.

Wijayanti, Rina, Purwaning Budi Lestari, dan Rochsun Rochsun. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN MIND MAPPING BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DIUKUR DENGAN KORELASI.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 3, no. 2 (28 Desember 2022): 81–87. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2290>.

Zainuddin, Zainuddin. “ANALISIS TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM DI INDONESIA.” *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 2 (21 Desember 2023): 287–305.